

Analisis Pengelolaan Dana Simpanan Mudharabah (Simubah) Pada Bmt Babussalam Jombang

Moh Badrus Sholeh, Rahma Sandhi Prahara

Institut KH. Abdul Chalim

Email: *Mohbadrussholeh17@gmail.com, rsandhiprahara@gmail.com*

Abstrak

Seiring dengan perkembangan ekonomi masyarakat, permintaan pembiayaan yang diajukan masyarakat semakin meningkat. Hal tersebut bisa dilihat dari survey permintaan dan penawaran pembiayaan perbankan, diketahui pada April 2022 kebutuhan pembiayaan korporasi dengan Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 29,0%, hal tersebut lebih tinggi dibandingkan pada Maret 2022 yang hanya dengan SBT sebesar 15,6%. BMT Babussalam merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang bergerak di bidang penghimpunan dan penyaluran dan kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dana simpanan *mudharabah* di BMT Babussalam dan kendala yang dihadapi serta solusi yang digunakan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, lokasi penelitian ini di BMT Babussalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan dana simpanan *mudharabah* BMT Babussalam telah menerapkan lima fungsi manajemen keuangan yakni, fungsi *planning* mengatur uang kas, menghitung laba rugi, dan merencanakan arus kas, fungsi *budgeting* menentukan jumlah dana pembiayaan dan investasi, fungsi *controlling* mengecek neraca harian dan rapat evaluasi setiap triwulan, fungsi *auditing* melakukan pemeriksaan laporan keuangan dan mendatangkan audit dari luar, fungsi *reporting* membuat laporan keuangan dan diinformasikan kepada pengurus, pengelola, dan anggota. Kendala yang dihadapi adalah kredit bermasalah. Salah satu solusi yang digunakan adalah melakukan restrukturisasi.

Kata Kunci: Pengelolaan dana, Simpanan *Mudharabah*, BMT Babussalam.

Abstract

Along time with economic development of community, the demand for financing submitted by the community is increasing. This can be seen from the survey of demand and supply of bank financing, it is known that in April 2022 was necessary need to corporate financing with a WNB of 29.0%, this was higher than in March 2022 which was only with a WNB of 15.6%. BMT Babussalam is the one of sharia microfinance institutions engaged in collecting and distributing toward community. This study aims to find out how the management of mudharabah savings funds in BMT Babussalam and what are the obstacles faced and how solutions are used. This type of research is qualitative with a case study approach, the location of this research is in BMT Babussalam. The are used to techniques of collection data observation, interviews, and documentation. The teqniques of analyzing data is used triangulation of data sources. The results of this thesis that show's in managing mudharabah savings funds, BMT Babussalam has implemented five financial management functions, such

us, the planning function of managing cash, calculating profit and loss, and planning cash flow, the function of budgeting determines the amount of finance and investment funds, the controlling function checks the daily balance sheet and evaluation meetings every quarter, the auditing function checks financial statements and brings in external audits, The reporting function are make financial statements and is informed to management, managers, and members. The hindrence is faced non-performing credit. One of the solutions is used to restructure.

Keywords: Fund of management, Mudharabah deposits, BMT Babussalam.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu variabel yang menjadi perhatian khusus bagi sebuah instansi, lembaga, ataupun sebuah negara. Pertumbuhan perekonomian suatu negara menjadi indikasi mengenai keberhasilan negara tersebut dalam menjaga roda pemerintahannya secara menyeluruh. Sehingga sektor ekonomi dan cara pengembangannya menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu negara, termasuk dalam negara Indonesia. Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembangunan. Bahkan pertumbuhan ekonomi negara yang stabil dapat memberikan dampak baik terhadap sektor lainnya seperti sektor pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya ekonomi yang stabil, maka hal ini dapat mempercepat pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara.¹

Di era dewasa ini, seiring dengan perkembangan perekonomian masyarakat, permintaan kebutuhan pembiayaan yang dibutuhkan masyarakat semakin meningkat, baik kebutuhan pembiayaan korporasi maupun rumah tangga. Hal tersebut bisa kita lihat dari hasil survei permintaan dan penawaran pembiayaan perbankan pada April 2022, bahwa kebutuhan pembiayaan korporasi pada April 2022 terindikasi meningkat dibandingkan bulan sebelumnya, hal tersebut tercermin dari saldo bersih tertimbang (SBT) sebesar 29,0%, lebih tinggi dari SBT Maret 2022 yang hanya sebesar 15,6%. Sejalan dengan itu, pada periode yang sama kebutuhan pembiayaan baru oleh rumah tangga juga terindikasi meningkat, dan dari sisi perbankan penyaluran kredit baru pada April 2022 terindikasi tumbuh positif.²

Oleh karena itu, perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan, mempunyai peran penting dalam kemajuan suatu negara. Perbankan menjadi lembaga penting dan sentral dalam pertumbuhan ekonomi, karena perbankan merupakan sebuah lembaga penghimpun dan penyalur dana yang langsung berhubungan dengan perputaran uang di masyarakat luas. Perbankan menyediakan berbagai produk yang dapat menjadi pilihan dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dengan perputaran ekonomi tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi nasional.³ Secara umum lembaga keuangan berperan sebagai

¹ Annisa Khaira dan Ariusni, "Analisis Kausalitas Infrastruktur Telekomunikasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia" *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 2, Nomor 1, (2020), 17.

² Erwin Haryono, Survei permintaan dan Penawaran Pembiayaan Perbankan April 2022: Kebutuhan Pembiayaan dan Penyaluran Kredit Terindikasi meningkat", dalam https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/pages/sp_24113322.aspx (6 Desember 2022)

³ Syafira Maulina Wijaya, Almira Rahma, dan Muhammad Firdaus, "Peranan Asian Development Bank Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2016-2020", *GLOBAL INSIGHT JOURNAL*, Vol. 6, Nomor 1, (2021), 6.

intermediasi keuangan. Intermediasi keuangan adalah kegiatan pengalihan dana dari pihak yang kelebihan dana (surplus unit) kepada pihak yang membutuhkan dana (defisit unit). Sistem keuangan di Indonesia dijalankan oleh dua jenis lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank. Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena bank berperan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan serta menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan usaha atau bentuk lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut pasal 1 ayat 2 Undang-undang No. 10 tahun 1998 mengenai perubahan Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk yang lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan jenisnya, di Indonesia terdapat dua jenis bank, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang dalam usahanya menggunakan prinsip konvensional atau menggunakan sistem bunga. Sedangkan bank syariah adalah bank yang dalam operasionalnya menggunakan prinsip syariah atau menggunakan sistem bagi hasil⁴

Lembaga keuangan mikro syariah mempunyai peran yang begitu besar dalam menghimpun dana dan menyalurkannya sebagai modal usaha kepada masyarakat, sehingga dapat membantu terciptanya pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dengan modal, benda yang awalnya tidak bermanfaat dapat dijadikan bermanfaat. Sistem administrasi perbankan yang berbelit-belit dan mensyaratkan jaminan yang sepadan dengan uang yang dipinjamkan serta bahasa-bahasa teknis perbankan yang kurang familiar dikalangan masyarakat kecil membuat para pelaku usaha kecil tidak berani untuk mengajukan pembiayaan kepada perbankan. Sehingga disinilah peran lembaga keuangan mikro syariah untuk menjangkau masyarakat bawah tanpa adanya syarat yang memberatkan dan bahasa yang lebih mudah dipahami. Maka dari itu, dengan adanya lembaga keuangan mikro syariah yang menyalurkan dananya kepada UMKM dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat. Karena aktivitas UMKM juga menjadi sarana yang sangat strategis dalam menghidupkan perekonomian Indonesia.⁵

Salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang berkembang di Indonesia adalah Baitul Maal Wat 'Tamwil (BMT). BMT merupakan lembaga keuangan syariah yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada anggota serta masyarakat. BMT terdiri dari dua istilah, yaitu "Baitul Maal" dan "Baitul Tamwil", Baitul Maal merupakan istilah bagi organisasi yang mempunyai peran mengumpulkan dan menyalurkan dana non profit, seperti zakat, infak dan sedekah. Sedangkan Baitul tamwil merupakan istilah bagi organisasi yang mengumpulkan dan menyalurkan dana komersial. Dengan demikian BMT mempunyai fungsi ganda yaitu fungsi sosial dan fungsi komersial.⁶

⁴ Neng Hilmi Fitriani dan Asmuni, "Strategi Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah Pada BMT Al-Ma'rif Way Kanan", *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 2 Nomor 1, (2022), 52.

⁵ Harisah dan Romaji, "Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah di tengah Pandemi Covid-19 Di Indonesia Dalam Merangkul Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)," *Jurnal Madani Syari'ah*, Vol 4, Nomor 1, (2021), 67–81.

⁶ Eva Susanti, "Analisis Pengelolaan Dana Mudharabah Berdasarkan Psak 105 Pada Pada BMT Insan Mulia Palembang", *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 3, Nomor 1, (2021), 18–34.

BMT merupakan lembaga keuangan yang berorientasi sosial dan komersial, yang tidak hanya melakukan pemusatan kekayaan kepada masyarakat kelas atas saja, tetapi menjadi lembaga yang kekayaannya terdistribusikan secara merata dan adil khususnya bagi masyarakat kelas menengah kebawah. BMT termasuk lembaga keuangan mikro syariah yang perkembangannya bisa dikatakan cukup pesat, hal ini dapat dibuktikan dengan tercatatnya jumlah BMT sejak awal berdirinya pada tahun 1980 hingga 2018 jumlah BMT yang tersebar di Indonesia sudah mencapai 4.500 unit.⁷ Progresifnya perkembangan BMT tidak terlepas dari besarnya porsi masyarakat kelas menengah dan bawah di Indonesia. Dari total sekitar 265 juta penduduk, 40% merupakan masyarakat kelas menengah dan 20% tergolong masyarakat kelas bawah, ditambah sebanyak kurang lebih 25,67 juta jiwa yang dikategorikan sebagai penduduk miskin atau 9,66% jumlah penduduk. Dengan demikian, keberadaan BMT sangat relevan dan mudah diterima oleh masyarakat Indonesia.⁸

BMT merupakan lembaga keuangan syariah Nonbank yang bersifat informal karena didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat (KSM). Dalam menjalankan usahanya BMT menawarkan berbagai macam produk yang menggunakan beberapa akad seperti akad mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kerja sama), murabahah (jual beli), wadiah (titipan), ijarah (sewa), hiwalah dan qardul hasan. Tidak hanya itu, BMT juga berperan sebagai baitul maal yang menampung dana zakat, infak dan sedekah (ZIS).

Salah satu BMT yang berkembang di Indonesia adalah BMT Babussalam yang berdiri pada tanggal 31 Mei 2010 yang berlokasi di Jl. Kalibening Utara, Dusun Kalibening, Desa Tanggalrejo, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang dan mendapatkan Badan Hukum dengan Nomor: 518/582/BH/XVI/.8/415.35/ 2010 tanggal 31 Mei 2010. Dalam kegiatan usahanya BMT Babussalam bergerak di bidang penghimpunan dana (simpanan), penyaluran dana (pembiayaan) dan jasa pada masyarakat di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Hal tersebut sesuai dengan tujuan didirikannya BMT Babussalam itu sendiri, yaitu untuk meningkatkan perekonomian anggota dan masyarakat sekitar.

BMT Babussalam dapat dikategorikan sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang mengalami perkembangan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan BMT Babussalam dalam mempertahankan eksistensinya ditengah-tengah gejolak persaingan diantara beberapa BMT ataupun lembaga keuangan mikro lainnya yang terdapat di Kabupaten Jombang, hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan peningkatan jumlah nasabah yang mulai berdirinya sampai sekarang sudah mencapai 8.172 nasabah/anggota yang awalnya hanya terdiri dari 250 nasabah/anggota. Dampak positif dari semakin meningkatnya jumlah nasabah yang mempercayakan dananya untuk dikelola oleh BMT Babussalam menjadikan asetnya mengalami perkembangan yang signifikan yang awal berdirinya hanya ratusan juta sekarang sudah mencapai miliaran.⁹

Kegiatan operasional BMT Babussalam Jombang dalam bidang penghimpunan dana dari masyarakat terdiri beberapa produk simpanan yaitu: simpanan mudharabah (simubah), simpanan berjangka (deposito), simpanan haji dan umroh (simjiroh), simpanan walimah (simah)

⁷ Knks, "Sharing Platform Keuangan Mikro Syariah Berbasis Baitul Maal Wat Ta mwil (BMT)", dalam <https://knks.go.id> (8 Desember 2022)

⁸ M. Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil*, (Yogyakarta: UUI Press, 2004), 116.

⁹ Dwi Setya Rini, wawancara, Jombang, 12 September 2022.

dan simpanan pelajar (simpl). Sedangkan produk pembiayaan yang disediakan oleh BMT Babussalam yaitu: pembiayaan modal usaha (musyarakah), pembiayaan pengadaan barang (murabahah), pembiayaan bagi hasil (mudharabah) dan qordul hasan. Berikut data jenis dan jumlah simpanan yang terdapat di BMT Babussalam kabupaten Jombang.

Tabel 1.1 Data Jenis dan Jumlah Simpanan Nasabah Baitul Maal Wat Tamwil Babussalam Jombang Tahun 2022

No	Nama Simpanan	Jumlah Simpanan
1	Simpanan Mudharabah (simubah)	15.240.040.861,73
2	Simpanan Pelajar (simpl)	595.685.374,54
3	Simpanan Haji dan Umroh (simjiroh)	16.250.000,00
4	Simpanan Pokok Anggota	170.220.000,00
5	Simpanan Wajib Anggota	399.365.000,00
6	Simpanan Berjangka	50.000.000,00

Sumber: Dokumentasi BMT Babussalam, 2022.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa Simpanan Mudharabah (simubah) BMT Babussalam pada tahun 2022 sebesar 15.240.040.861,73, dan Simpanan Pelajar (simpl) sebesar 595.685.374,54, dan Simpanan Haji dan Umroh (simjiroh) sebesar 16.250.000,00, dan Simpanan Pokok Anggota sebesar 170.220.000,00, dan Simpanan Wajib Anggota sebesar 399.365.000,00, dan Simpanan Berjangka sebesar 50.000.000,00. Dari data di atas dapat diketahui bahwa produk simpanan mudharabah merupakan produk simpanan yang paling diminati oleh nasabah BMT Babussalam dibandingkan dengan produk simpanan yang lainnya. Hal tersebut juga didukung dengan meningkatnya jumlah nasabah dan jumlah simpanan mudharabah setiap tahunnya.

Tabel 1.2 Jumlah Nasabah dan Dana Simpanan Mudharabah di Baitul Maal Wat Tamwil Babussalam Jombang Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Nasabah	Jumlah Tabungan
2018	5.272	9.738.561.446,50
2019	5.968	10.909.587.934,22
2020	6.778	12.288.555.815,29
2021	7.505	13.416.551.187,08
2022	8.225	15.240.040.861,73

Sumber: Dokumentasi BMT Babussalam, 2018-2022.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas terlihat bahwa jumlah nasabah dan jumlah dana simpanan mudharabah di BMT Babussalam dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 jumlah nasabah simpanan mudharabah mencapai 5.272 nasabah dengan jumlah tabungan 9.738.561.446,50 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 5.968 nasabah dengan jumlah tabungan 10.909.587.934,22 dan pada tahun 2020 Simpanan Mudharabah mencapai 6.778 nasabah dengan jumlah tabungan sebesar 12.288.555.815,29, dan pada tahun 2021 mencapai 7.505 nasabah dengan jumlah tabungan sebesar 13.416.551.187,08 dan pada tahun

yang terakhir yaitu tahun 2022 jumlah nasabah Simpanan Mudharabah BMT Babussalam mencapai 8.225 nasabah dengan jumlah tabungan sebesar 15.240.040.861,73.

Sebagian besar dana yang terkumpul di BMT Babussalam dikelola di sektor pembiayaan, keberhasilan pengelolaan pembiayaan merupakan keberhasilan aktivitas bisnis BMT Babussalam. Sebaliknya jika BMT Babussalam mengalami masalah dalam sektor pembiayaan maka pihak BMT akan menghadapi masalah yang cukup besar, seperti resiko tidak tertagihnya piutang atau pembiayaan bermasalah yang diakibatkan analisis pembiayaan yang kurang cermat.¹⁰ Dalam melakukan pengelolaan dana dibutuhkan manajemen keuangan yang baik karena penyaluran dana yang tepat sasaran sangat berpengaruh terhadap meningkatnya profitabilitas suatu lembaga keuangan. Hal ini terlihat pada BMT Babussalam yang mengalami kemajuan serta peningkatan aset setiap tahunnya.

Tabel 1.3 Data Jumlah Aktiva (Aset) Baitul Maal Wat Tamwil Babussalam Kabupaten Jombang (2018-2022)

Tahun	Jumlah Total Aktiva (Aset)
2018	7.675.040.361,36
2019	10.848.807.222,93
2020	13.511.078.395,70
2021	15.409.644.252,24
2022	17.949.574.085,76

Sumber: Dokumentasi BMT Babussalam, 2018-2022.

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, diketahui bahwa jumlah aktiva (aset) BMT Babussalam setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 jumlah aset BMT Babussalam mencapai 7.675.040.361,36 dan pada tahun 2019 aset BMT Babussalam mengalami peningkatan menjadi 10.848.807.222,93 dan pada tahun 2020 aset BMT Babussalam mencapai 13.511.078.395,70 dan pada tahun 2021 aset BMT Babussalam mencapai 15.409.644.252,24 dan pada terakhir yaitu pada tahun 2022 aset BMT Babusalam mencapai sebesar 17.949.574.085,76. Tidak hanya jumlah aset BMT Babussalam saja yang cukup besar namun Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) BMT Babussalam yang didapatkan setiap tahunnya juga cukup besar. Hal tersebut dapat diketahui dari data di bawah ini.

Tabel 1.4 Data Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Babussalam Kabupaten Jombang (2018-2022)

Tahun	Jumlah Total Aktiva (Aset)
2018	184.672.292,61
2019	294.657.051,41
2020	324.566.376,03
2021	422.566.376,03
2022	395.314.826,71

Sumber: Dokumentasi BMT Babussalam, 2018-2022.

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, diketahui bahwa jumlah SHU yang diperoleh BMT Babussalam setiap tahunnya cukup besar. Pada tahun 2018 jumlah SHU yang didapatkan oleh BMT Babussalam sebesar 184.672.292,61 dan pada tahun 2019 SHU yang didapatkan oleh BMT

¹⁰ M. Bashori Alwy, *wawancara*, Jombang, 12 September 2022.

Babussalam mengalami peningkatan menjadi 294.657.051,41, dan pada tahun 2020 SHU yang diperoleh BMT Babussalam mencapai 324.566.376,03, dan pada tahun 2021 SHU BMT Babussalam mencapai 422.566.376,03, dan pada tahun terakhir yaitu pada tahun 2022 SHU yang didapatkan oleh BMT Babusalam mengalami penurunan menjadi sebesar 395.314.826,71. Dapat dilihat dari SHU yang didapatkan oleh BMT Babussalam setiap tahunnya cukup besar namun pada tahun yang terakhir yaitu pada tahun 2022 SHU yang didapatkan oleh BMT Babussalam mengalami penurunan, maka hal tersebut tentunya tidak terlepas dari kinerja BMT Babussalam itu sendiri, karena pengelolaan dana yang baik sangat berpengaruh terhadap meningkatnya Sisa Hasil Usaha (SHU) dan aset sebuah lembaga keuangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam terkait pengelolaan dana simpanan mudharabah (simubah) pada bmt babussalam jombang sebagai objek penelitian. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) karena sumber data yang dikumpulkan berasal dari suatu tempat yang menjadi objek penelitian dengan mendeskripsikan secara rinci, mendalam dan fokus pada fenomena mengenai pengelolaan dana simpanan mudharabah (simubah) pada bmt babussalam jombang. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi ke lokasi yakni BMT Babussalam Jombang, wawancara langsung bersama pihak pengurus BMT Babussalam Jombang untuk mendapatkan data yang valid dan dokumentasi baik dalam bentuk gambar dokumen atau karya yang kredibel. Data yang sudah dikumpulkan dengan metode di atas kemudian di analisis dengan menggunakan beberapa teknik yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), analisis data, triangulasi dan penarikan kesimpulan (*verification*) untuk menentukan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan dua kata yang memiliki arti masing-masing yang dijadikan satu kesatuan yang komplit. Manajemen adalah suatu kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan terhadap suatu kelompok ke arah tujuan yang sudah ditentukan. Menurut Joseph Massie manajemen keuangan adalah kegiatan operasional bisnis yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan dan menggunakan dana yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional yang efektif dan efisien. Sedangkan menurut Darsono Prawironegoro manajemen keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer perusahaan agar mendapatkan pendanaan yang murah dan menggunakan secara efektif, efisien, dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan keuntungan.¹¹

Manajemen keuangan adalah semua kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana suatu perusahaan mengumpulkan modal, menggunakan, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan. Manajer keuangan dalam perusahaan juga harus memiliki fungsi yang jelas. Berikut adalah beberapa fungsi manajemen keuangan:¹²

1. *Planning* (perencanaan)

¹¹ Samsurijal Hasan, et al., *Manajemen Keuangan*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022), 2.

¹² Samsurijal Hasan, et al., *Manajemen Keuangan*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022), 12.

Perencanaan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Bertisch mengatakan perencanaan keuangan dapat dipahami sebagai persiapan atau koordinasi rencana secara menyeluruh untuk mempersiapkan keinginan dan tujuan keuangan di masa depan. Bukan analisis investasi, tetapi mencakup strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun Indikator dalam Perencanaan keuangan meliputi: mengatur uang kas, menghitung laba rugi dan merencanakan arus kas.

a. Mengatur Uang Kas

Suatu kegiatan pengelolaan dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk memperoleh kas yang tersedia secara optimal dan memperoleh bunga yang sebesar-besarnya atas kas yang tidak terpakai.

b. Menghitung Laba Rugi

Perhitungan laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan perusahaan yang berisi pendapatan dan pengeluaran perusahaan serta memberikan informasi laba/rugi bersih yang diperoleh perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Laporan ini mencakup pendapatan untuk periode berjalan dan beban, baik operasional maupun non-operasional.

c. Merencanakan Arus Kas

Arus kas memberikan informasi manajemen berupa pendapatan perusahaan dan penggunaan kas. Ini adalah salah satu laporan keuangan terpenting yang harus disiapkan untuk membuat keputusan keuangan. Laporan arus kas menunjukkan arus kas masuk dan keluar perusahaan. Laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas, yaitu arus kas dari operasi, investasi dan pembiayaan.¹³

2. *Budgeting* (Penganggaran)

Penganggaran adalah kegiatan mengalokasikan dana untuk kebutuhan perusahaan. Alokasi ini harus diminimalkan dan anggaran yang telah ditentukan harus dimaksimalkan.

3. *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian adalah pemantauan dan evaluasi dana secara terus menerus. Tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki sistem keuangan perusahaan sehingga perusahaan dapat bertahan.

4. *Auditing* (Pemeriksaan)

Auditing adalah proses pemeriksaan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan kaidah akuntansi yang benar sehingga terhindar dari terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan dana perusahaan.

5. *Reporting* (Pelaporan)

Reporting adalah kegiatan pelaporan keuangan perusahaan secara terbuka dan transparan kepada semua pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Laporan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan.

B. BMT (Baitul Maal Wat Tamwil)

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan evolusi dari konsep ekonomi Islam, khususnya di bidang keuangan. BMT menggabungkan dua kegiatan yang sifatnya berbeda yaitu profit dan non profit dalam satu organisasi. Namun secara operasional, di BMT, kedua kegiatan

¹³ Andre B. Wehantouw and Jantje J. Tinangon, "Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi Dan Pendanaan Pada Pt. Gudang Garam Tbk," *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3, no. 1 (2015): 806–817.

ini masih merupakan entitas yang terpisah. Bila ditinjau dari segi konsepnya, BMT mempunyai dua fungsi, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. Berikut ini penjelasannya:

1. *Baitul maal* (rumah harta) berfungsi menerima uang dari zakat, infaq dan sedekah (ZIS) dan mengoptimalkan distribusinya dengan memberikan santunan kepada penerima manfaat (*ashnaf*) sesuai dengan aturan dan tugas layanan yang diterima.
2. *Baitul tamwil* (rumah pengembangan harta) melakukan kegiatan pengembangan usaha dan produksi dengan meningkatkan kualitas ekonomi usaha mikro dan kecil, termasuk kegiatan insentif tabungan dan dukungan keuangan untuk kegiatan ekonomi.¹⁴

C. Pengelolaan Dana Simpanan *Mudharabah* BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) Babussalam

Manajemen keuangan merupakan salah satu faktor terpenting bagi berjalannya operasional suatu BMT, karena dengan manajemen keuangan seorang manajer bisa memastikan bahwa BMT memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk membiayai operasinya. Tidak hanya itu, BMT akan mengalami kebangkrutan tanpa adanya pengelolaan, perencanaan, dan pengendalian sumber daya yang baik. Adapun Manajemen keuangan yang diterapkan oleh BMT Babussalam adalah sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan BMT Babussalam untuk menentukan strategi yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Perencanaan keuangan bertujuan untuk mencapai efisiensi, efektivitas dan sasaran yang tepat dalam menggunakan dana yang ada. Sebelum menjalankan operasionalnya BMT Babussalam setiap tahun melakukan perencanaan keuangan yang meliputi mengatur uang kas, menghitung laba rugi, dan merencanakan arus kas.¹⁵

2. *Budgeting* (alokasi dana)

Budgeting merupakan kegiatan pengalokasian dana untuk semua keperluan BMT. Seorang manajer keuangan dapat memangkas kegiatan-kegiatan yang tidak memberikan keuntungan bagi BMT dan mengalokasikan dana yang dihimpun untuk kegiatan yang dapat maksimalkan keuntungan BMT supaya anggaran BMT lebih efisien. Selain itu dengan anggaran yang tepat, sebuah BMT dapat memperkirakan keuntungan ataupun kerugian yang akan dihadapi. Sumber dana BMT Babussalam yang dialokasikan untuk kegiatan operasional dan kepada beberapa Bank lain berasal dari simpanan anggota, simpanan nasabah, dan cadangan BMT hasil pembagian SHU setiap tahunnya.¹⁶

3. *Controlling* (pengawasan)

Controlling merupakan kegiatan pengontrolan atau pengawasan terhadap keuangan yang sedang berjalan. Hal tersebut bertujuan agar dapat mengawasi arus kas masuk dan keluar serta melihat apa saja kekurangan dari kegiatan pengelolaan yang telah dilakukan, sehingga dapat diperbaiki menjadi lebih baik lagi. Untuk pengawasan keuangan BMT Babussalam dilakukan setiap hari dengan cara membuat laporan neraca harian yang diserahkan oleh admin keuangan kepada manajer BMT Babussalam.¹⁷

¹⁴ M. Amin Aziz, *Pedoman Pendirian BMT (Baitul Maal wat Tamwil)*, (Jakarta: Pinbuk Press, 2004), 1.

¹⁵ M. Bashori Alwy, wawancara, Jombang, 15 Mei 2023

¹⁶ M. Bashori Alwy, wawancara, Jombang, 15 Mei 2023

¹⁷ M. Bashori Alwy, wawancara, Jombang, 15 Mei 2023

4. *Auditing* (Pemeriksaan)

Pemeriksaan keuangan yang sesuai dengan kaidah akuntansi sangat membantu dalam memahami keuangan suatu BMT sehingga dapat menghindari terjadinya penyelewengan dan penyimpangan dana BMT. Pemeriksaan keuangan BMT Babussalam sudah bisa dibilang cukup baik karena laporan keuangan BMT Babussalam selain dibuat oleh akuntannya sendiri BMT Babussalam juga mendatangkan Audit dari luar yaitu dari BPRS Lantabur untuk mengecek ulang dan mengoreksi terhadap laporan yang dibuat oleh Akuntan BMT Babussalam.¹⁸

5. *Reporting* (Pelaporan)

Laporan keuangan sangat membantu para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan karena laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu BMT dan hasil usaha pada jangka waktu tertentu. Adapun pelaporan keuangan BMT Babussalam setiap tahunnya sudah dilaporkan secara transparan kepada semua pihak yang berkaitan dengan BMT Babussalam tepatnya pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) hal tersebut bertujuan agar seluruh pihak yang berkaitan dengan BMT Babussalam mengetahui kondisi keuangan BMT Babussalam.¹⁹

D. Kendala dan Solusi dalam Pengelolaan Dana Simpanan *Mudharabah* BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) Babussalam

Setiap lembaga keuangan pasti pernah mengalami kendala dalam kegiatan pengelolaan dananya. Adapun kendala yang dihadapi oleh Pengelola BMT Babussalam adalah kredit bermasalah atau macet. Kredit macet menggambarkan suatu situasi dimana pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan bahkan cenderung bisa mengalami kerugian atau modal tidak kembali, Namun kendala tersebut masih bisa diselesaikan oleh BMT Babussalam.²⁰ Dalam mengatasi kredit macet setiap lembaga koperasi mempunyai solusi atau cara tersendiri dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

BMT Babussalam dalam mengatasi kredit macet dengan beberapa tahap yaitu, *Pertama*, menelpon debitur dan menginformasikan bahwa angsurannya telah jatuh tempo. *Kedua*, mendatangi rumah debitur dan menanyakan apa alasan tidak membayar angsuran, jika alasannya karena nominal angsurannya terlalu besar maka pihak BMT menawarkan untuk akad ulang sesuai kemampuan nominal yang nasabah mampu. Ketiga, memberikan SP1 jika selama 3 bulan belum membayar, jika SP1 tidak berhasil maka BMT memberikan SP2, jika SP2 belum juga berhasil maka BMT akan memberikan SP3. Jika nasabah sudah dirasa tidak mempunyai niat untuk membayar angsurannya, maka BMT akan menjual barang agunan yang telah dijaminkan kepada BMT untuk melunasi kewajiban debitur dan sisa uang dari hasil penjualan barang yang dijaminkan dikembalikan kepada debitur.

Namun sejak BMT Babussalam mulai beroperasi belum pernah sampai menjual jaminan nasabah atau menyita barang nasabah kecuali hanya satu kali mengambil alih atau membeli kebun kopi yang dijadikan sebagai jaminan kepada BMT Babussalam karena debitur tidak mampu membayar angsuran kreditnya walaupun sudah melakukan akad ulang beberapa kali sehingga debitur menjual kebun kopi tersebut kepada BMT Babussalam. Hal tersebut

¹⁸ M. Bashori Alwy, wawancara, Jombang, 15 Mei 2023

¹⁹ M. Bashori Alwy, wawancara, Jombang, 15 Mei 2023

²⁰ M. Bashori Alwy, wawancara, Jombang, 15 Mei 2023

didukung oleh data sekunder yang peneliti temui dari laporan keuangan BMT Babussalam tahun 2022 bahwa BMT mengambil alih angunan nasabah yang berupa kebun kopi senilai 66.000.000.²¹

E. Analisis Pengelolaan Dana Simpanan *Mudharabah* di BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) Babussalam

Analisis pengelolaan dana simpanan *mudharabah* di BMT Babussalam merupakan suatu implikasi untuk mengetahui sampai dimana BMT tersebut menerapkan fungsi manajemen keuangan dalam mengelola keuangan perusahaannya. Manajer BMT Babussalam menyatakan dalam sebuah wawancara bahwasannya manajemen keuangan yang baik dan tepat sangat berpengaruh terhadap kelangsungan sebuah lembaga keuangan.²² Dari data hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan manajer, marketing lending, dan Teller BMT Babussalam mengenai manajemen keuangan yang diterapkan di BMT Babussalam, peneliti akan memaparkan temuan data tersebut sebagai berikut:

1. *Planning* (perencanaan)

Dalam pengelolaan dana simpanan *mudharabah*, BMT Babussalam telah menerapkan perencanaan keuangan dengan dilaksanakannya perencanaan keuangan bersama para pengurus dan pengelola lainnya, di mana pada rapat perencanaan tersebut para pengurus dan pengelola BMT Babussalam membahas mengenai mengatur uang kas seperti menentukan persediaan istisna' / *mudharabah* dan menentukan biaya operasional lainnya, menghitung laba rugi, dan merencanakan arus kas seperti pengalokasian dana yang telah dihimpunnya sebelum melakukan kegiatan operasionalnya manajer BMT Babussalam. Dalam menentukan jumlah kas supaya tetap optimal BMT Babussalam memperkirakan pengeluaran harian, mingguan, dan bulanan BMT Babussalam dan dialokasikan dalam bentuk deposito dan simpanan *mudharabah* supaya dana tetap produktif dan lebih aman.

2. *Budgeting* (alokasi dana)

BMT Babussalam telah melakukan anggaran dengan baik hal tersebut bisa dilihat dari hasil wawancara dengan manajer keuangan BMT Babussalam dimana disaat jumlah tabungan simpanan *mudharabah* di BMT Babussalam cukup besar karena tingginya minat nasabah untuk menabung sedangkan BMT Babussalam hanya mempunyai unit usaha simpan pinjam yang belum mampu untuk menyalurkan semua dana yang terhimpun dalam sektor pembiayaan, manajer BMT Babussalam memilih untuk mengalokasikan sebagian dananya kepada Bank lain dalam bentuk simpanan *mudharabah* dan deposito demi menjaga keproduktifan dan keamanan dana tersebut.

3. *Controlling* (pengawasan)

BMT Babussalam telah melakukan controlling dengan baik, pendapat tersebut bisa dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada manajer keuangan BMT Babussalam beliau mengatakan bahwa BMT Babussalam telah melakukan *controlling* atau pengawasan setiap hari terhadap keuangan yang sedang berjalan dengan cara membuat laporan neraca harian yang diserahkan oleh *teller* kepada manajer serta mengadakan rapat evaluasi setiap tiga bulan sekali (rapat triwulan) yang dihadiri oleh para pengelola dan pengurus BMT Babussalam.

²¹ Laporan keuangan BMT Babussalam, Tahun 2022

²² M. Bashori Alwy, wawancara, Jombang 8 juli 2023.

Tujuannya untuk membahas keadaan keuangan BMT Babussalam dan mengambil tindakan yang tepat untuk memperbaiki kinerja keuangan jika terjadi ketidaksesuaian dengan tujuan yang telah ditentukan.

4. *Auditing* (Pemeriksaan)

Pemeriksaan keuangan di BMT Babussalam sudah bisa dikatakan baik hal tersebut bisa dilihat dari data yang peneliti temukan dari hasil wawancara dengan manajer BMT Babussalam bahwasannya BMT Babussalam telah menerapkan kaidah akuntansi yang telah akuntan BMT Babussalam pelajari dari pelatihan para akuntan yang diadakan oleh dinas koperasi serta BMT Babussalam juga mendatangkan audit dari luar untuk mengecek laporan keuangan yang dibuat oleh akuntan BMT Babussalam apakah sudah sesuai dengan kaidah akuntansi koperasi yang berlaku.

5. *Reporting* (pelaporan)

BMT Babussalam telah melakukan pelaporan keuangan setiap tahunnya kepada seluruh pihak yang berkaitan dengan BMT Babussalam. Penjelasan tersebut telah disampaikan oleh manajer dan Karyawan BMT Babussalam kepada peneliti bahwa selain membuat laporan keuangan harian dan bulanan BMT Babussalam juga membuat laporan keuangan tahunan yang mana laporan keuangan tersebut disampaikan kepada seluruh pihak yang berkaitan dengan BMT Babussalam seperti para pengurus, pengelola, dan anggota BMT Babussalam pada saat acara Rapat Anggota Tahunan (RAT). Tujuannya agar semua pihak yang berkaitan dengan BMT mengetahui kondisi keuangan BMT Babussalam.

F. Analisis Kendala dan Solusi di BMT Babussalam

Manajer BMT Babussalam dan marketing lending BMT Babussalam mereka menyatakan bahwa kendala yang biasa dihadapi oleh BMT Babussalam dalam penyaluran dana adalah terjadinya kredit bermasalah atau macet yang diakibatkan oleh anggota yang telat membayar angsuran baik karena benar-benar tidak mampu untuk membayar ataupun karena memang tidak niat untuk membayar. Dalam Penanganan atau penyelesaian kredit bermasalah di BMT Babussalam sangat menerapkan asas kekeluargaan yang dilakukan dengan cara melakukan musyawarah dan mencari solusi terbaik untuk digunakan dalam menyelesaikan kredit bermasalah sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Hal tersebut bisa dilihat dari tahap-tahap BMT Babussalam dalam menyelesaikan kredit bermasalah, mulai dari menelpon nasabah yang telat bayar angsuran, mendatangi rumah nasabah untuk mengetahui alasan telat membayar angsuran dan mencari solusi terbaik supaya angsurannya lancar kembali, memberikan SP1, SP2, dan SP3 sampai keadaan dimana nasabah sudah benar-benar tidak mampu membayar angsuran dan menjual barang jaminan sebagai pilihan terakhir yang sangat jarang dilakukan oleh BMT Babussalam..²³

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai analisis pengelolaan dana simpanan *mudharabah* pada BMT Babussalam Jombang , maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan dana simpanan *mudharabah* di BMT Babussalam

²³ M. Bashori Alwy, wawancara,Jombang, 9 juli 2023.

Berdasarkan hasil penelitian Pengelolaan dana simpanan *mudharabah* di BMT Babussalam telah menerapkan 5 fungsi manajemen keuangan yaitu: a.) *Planning* (perencanaan), sebelum melakukan kegiatan operasional, setiap tahun BMT Babussalam melakukan rapat program kerja dimana dalam rapat tersebut pengurus dan pengelola BMT Babussalam merencanakan mengenai kegiatan mengatur uang kas seperti menentukan pengeluaran biaya operasional, menghitung laba rugi, dan merencanakan arus kas seperti menyalurkan dana kepada sektor pembiayaan, investasi, dan pendanaan. Tidak hanya itu dalam perencanaan tersebut BMT Babussalam menentukan target dana yang harus dihimpun, pembiayaan yang harus disalurkan, dan SHU yang harus dicapai dalam jangka waktu satu tahun. b.) *Budgeting* (pengalokasian dana), setelah melakukan perencanaan keuangan BMT Babussalam juga melakukan pengalokasian dana (anggaran), seperti menentukan berapa jumlah dana yang harus disalurkan ke sektor pembiayaan dan investasi. c.) *Controlling* (pengawasan), BMT Babussalam juga telah melakukan pengawasan keuangan setiap hari dengan cara teller memberikan laporan keuangan harian kepada manajer, melakukan rapat evaluasi setiap triwulan untuk membahas kondisi keuangan BMT Babussalam. d.) *Auditing* (pemeriksaan), BMT Babussalam juga telah melakukan pemeriksaan keuangan setiap hari oleh manajer, tidak hanya itu laporan keuangan BMT Babussalam selain dibuat oleh adminnya sendiri juga mendatangkan audit dari luar untuk memeriksa laporan keuangan BMT Babussalam. e.) *Reporting* (pelaporan), selain melakukan laporan keuangan kepada manajer, BMT Babussalam juga melaporkan kondisi keuangannya kepada semua pihak yang bersangkutan dengan BMT Babussalam seperti kepada para pengurus, pengelola, dan para anggota BMT Babussalam pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT).

2. Kendala dalam pengelolaan dana simpanan *mudharabah* di BMT Babussalam

Dengan adanya pengelolaan dana pada BMT Babussalam tentunya tidak luput dari kendala. Kendala yang dialami oleh BMT Babussalam dalam pengelolaan dana adalah nasabah masih sering telat dalam membayar angsuran (kredit macet).

3. Solusi yang digunakan dalam mengatasi kendala dalam pengelolaan dana simpanan *mudharabah* (kredit macet)

Solusi yang digunakan oleh BMT Babussalam dalam menyelesaikan kredit macet terdapat beberapa tahap, yaitu: a). Menghubungi debitur lewat telpon. b). Mendatangi rumah debitur untuk mengetahui masalah dan mencari solusi seperti menawarkan untuk melakukan akad ulang. c). Mendatangi rumah debitur untuk memberikan SP1 ketika sudah melewati 90 hari belum bayar angsuran dan menawarkan akad ulang. d). Mendatangi rumah debitur kembali untuk memberikan SP2 ketika SP1 tidak membuahkan hasil dan menawarkan untuk melakukan akad ulang. f). Mendatangi rumah debitur untuk memberikan SP3, jika debitur dirasa sudah benar-benar tidak mampu untuk membayar angsuran atau debitur sudah tidak mempunyai i'tikad baik untuk membayar angsuran, maka BMT Babussalam melakukan tahap yang terakhir. g). Mengeksekusi atau menjual barang jaminan.

Daftar Pustaka

Annisa Khaira dan Ariusni, "Analisis Kausalitas Infrastruktur Telekomunikasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia" Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, Vol. 2, Nomor 1, (2020).

- Erwin Haryono, Survei permintaan dan Penawaran Pembiayaan Perbankan April 2022: Kebutuhan Pembiayaan dan Penyaluran Kredit Terindikasi meningkat”, dalam https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/pages/sp_24113322.aspx (6 Desember 2022).
- Syafira Maulina Wijaya, Almira Rahma, dan Muhammad Firdaus, “Peranan Asian Development Bank Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2016-2020”, *GLOBAL INSIGHT JOURNAL*, Vol. 6, Nomor 1, (2021).
- Neng Hilmi Fitriani dan Asmuni, “Strategi Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah Pada BMT Al-Ma’rif Way Kanan”, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 2 Nomor 1, (2022).
- Harisah dan Romaji, “Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah di tengah Pandemi Covid-19 Di Indonesia Dalam Merangkul Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM),” *Jurnal Madani Syari’ah*, Vol 4, Nomor 1, (2021).
- Eva Susanti, “Analisis Pengelolaan Dana Mudharabah Berdasarkan Psak 105 Pada Pada BMT Insan Mulia Palembang”, *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 3, Nomor 1, (2021).
- Knks, “Sharing Platform Keuangan Mikro Syariah Berbasis Baitul Maal Wat Ta mwil (BMT)”, dalam <https://knks.go.id> (8 Desember 2022).
- M. Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil*, (Yogyakarta: UUI Press, 2004).
- Dwi Setya Rini, wawancara, Jombang, 12 September 2022.
- M. Bashori Alwy, wawancara, Jombang, 12 September 2022.
- Samsurijal Hasan, et al., *Manajemen Keuangan*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022).
- Samsurijal Hasan, et al., *Manajemen Keuangan*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022).
- Andre B. Wehantouw and Jantje J. Tinangon, “Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi Dan Pendanaan Pada Pt. Gudang Garam Tbk,” *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3, no. 1 (2015).
- M. Amin Aziz, *Pedoman Pendirian BMT (Baitul Maal wat Tamwil)*, (Jakarta: Pinbuk Press, 2004).
- M. Bashori Alwy, wawancara, Jombang, 15 Mei 2023.
- Laporan keuangan BMT Babussalam, Tahun 2022